

## Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p><b>E-ISSN : 3110-7710</b> Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 229- 248</p>	<p>Taher Afandi <a href="mailto:taherafandi98@gmail.com">taherafandi98@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Muhammad Dasuki <a href="mailto:muhammaddasuki044@gmail.com">muhammaddasuki044@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Rini <a href="mailto:riniajah1205@gmail.com">riniajah1205@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Rida Munfarikhah <a href="mailto:ridamunfarikhah967@gmail.com">ridamunfarikhah967@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Lailatul Isti'anah <a href="mailto:lailatulistianah715@gmail.com">lailatulistianah715@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

### **Abstract**

*Modern Islamic boarding schools (pesantren) are Islamic educational institutions that have undergone significant transformation in management, curriculum, and learning systems in response to globalization and educational change. From the perspective of Non-Formal Education (PLS), pesantren are positioned as community-based institutions that implement lifelong learning through the integration of formal, non-formal, and informal education. However, previous studies tend to discuss pesantren management in a fragmented manner, focusing separately on curriculum, human resources, or community roles, with limited attention to their integrated systemic transformation within the PLS framework. This study aims to analyze the management of modern Islamic boarding schools as an integrated non-formal education model through a descriptive qualitative literature review approach. Data were collected through systematic identification, selection, and analysis of relevant scientific literature, including journals, books, and previous research related to pesantren management and non-formal education. The findings indicate that modern pesantren management is characterized by a comprehensive integration of educational systems within a single learning ecosystem that connects curriculum, human resources, institutional governance, educational culture, and technology utilization. Curriculum integration between national standards and Islamic values produces a holistic educational model that balances cognitive, spiritual, and social development. In addition, pesantren function as centers of community empowerment by developing life skills, entrepreneurship, and student independence. The study concludes that modern Islamic boarding schools represent a distinctive and holistic model of Non-Formal Education that integrates education, character formation, and community empowerment. This positions pesantren as a transformative institution in supporting lifelong learning and sustainable community-based education in the modern era.*

**Keywords:** *Modern Islamic Boarding Schools, Non-Formal Education, Educational Management, Non-Formal Education, Community Empowerment*

### **1. PENDAHULUAN**

Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan dalam sistem pengelolaan, pembelajaran, dan penguatan kelembagaan. Transformasi tersebut dilakukan agar pesantren mampu menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utamanya. Tobroni dan Firmansyah (2022) menjelaskan bahwa modernisasi manajemen pesantren dilakukan melalui penguatan tata kelola lembaga, inovasi pembelajaran, serta penerapan sistem manajemen yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Modernisasi tersebut bertujuan meningkatkan mutu pendidikan pesantren agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sekaligus mempertahankan budaya dan tradisi pesantren sebagai ciri khas pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS), pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik pembelajaran sepanjang hayat, berbasis masyarakat, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan Luar Sekolah tidak hanya berlangsung melalui sistem persekolahan formal, tetapi juga melalui lingkungan sosial dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Yuliani, Karwati, dan Hamdan (2022) menjelaskan bahwa pesantren merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang berperan dalam memelihara tradisi keagamaan, nilai budaya, dan kearifan lokal masyarakat. Proses pendidikan di pesantren berlangsung secara terpadu melalui pembelajaran agama, pembiasaan sosial, serta pembinaan moral yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan santri sehari-hari.

Perkembangan pesantren modern menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan pendidikan. Pesantren tidak lagi hanya menggunakan pola kepemimpinan tradisional yang berpusat pada kiai, tetapi mulai menerapkan sistem organisasi yang lebih profesional dan terstruktur. Nasikhin, Muhammadun, dan Yolanda (2022) menyatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan pesantren berbasis manajemen strategik modern menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga. Strategi tersebut meliputi perencanaan program pendidikan, penguatan visi

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pengelolaan modern tersebut menunjukkan bahwa pesantren mampu melakukan inovasi tanpa meninggalkan identitas religius yang menjadi dasar utama pendidikan pesantren.

Selain penguatan manajemen kelembagaan, pesantren modern juga melakukan pembaruan dalam sistem pembiayaan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan pesantren. Penelitian Nurhamzah et al. (2020) menunjukkan bahwa pesantren modern telah menerapkan model manajemen pembiayaan berbasis mutu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan secara sistematis. Pengelolaan keuangan yang profesional memungkinkan pesantren meningkatkan kualitas sarana pembelajaran, kesejahteraan tenaga pendidik, serta pengembangan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan modern.

Modernisasi pesantren juga terlihat dari upaya integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam sistem pembelajaran. Pesantren modern mulai mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga penguatan kompetensi akademik, teknologi, dan keterampilan hidup. Halil (2022) menjelaskan bahwa relevansi sistem pendidikan pesantren di era modernisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pesantren dalam melakukan kontekstualisasi pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya. Integrasi tersebut dilakukan agar santri memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern serta kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, pesantren modern juga memiliki fungsi penting sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan keterampilan sosial, kewirausahaan, dan pendidikan masyarakat. Pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam nonformal menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan komunitas sekitar.

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Khoirunisaa, Rusman, dan Asrori (2022) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki kontribusi besar dalam mendukung pengembangan kualitas masyarakat melalui strategi pengelolaan pendidikan yang efektif dan partisipatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren modern memiliki hubungan erat dengan pengembangan pendidikan masyarakat secara berkelanjutan.

Penguatan manajemen strategi dalam pendidikan nonformal menjadi aspek penting dalam pengelolaan pesantren modern. Pengelolaan yang efektif diperlukan agar pesantren mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tengah perubahan sosial yang cepat. Nasution et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen strategi dalam pendidikan nonformal mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pesantren modern, strategi pengelolaan dilakukan melalui penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas organisasi pendidikan. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pesantren modern telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh besar terhadap sistem pengelolaan dan pembelajaran di pesantren modern. Pesantren mulai memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, administrasi pendidikan, dan pengembangan literasi digital santri. Penelitian Az Zafi et al. (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran di pesantren mampu meningkatkan efektivitas pendidikan dan memperluas akses pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi bagian dari transformasi pesantren modern dalam menghadapi era digital tanpa menghilangkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi pendidikan pesantren.

Berdasarkan berbagai perkembangan tersebut, dapat dilihat bahwa pesantren modern tidak hanya mengalami transformasi pada aspek kelembagaan dan pembelajaran, tetapi juga membentuk sebuah sistem pendidikan nonformal yang kompleks dan terintegrasi dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah. Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan secara integratif antara

manajemen, pembiayaan, kurikulum, pemberdayaan masyarakat, dan digitalisasi pesantren modern dalam satu kerangka analisis PLS masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai model pengelolaan pesantren modern sebagai sistem pendidikan nonformal yang adaptif, holistik, dan berkelanjutan di era modern.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Pesantren Modern**

Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan sistem pendidikan terpadu antara tradisi kepesantrenan dan pendidikan modern. Sistem pembelajaran di pesantren modern tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama dan kitab kuning, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, teknologi, bahasa asing, dan pengembangan keterampilan hidup santri. Modernisasi pesantren dilakukan melalui penguatan sistem manajemen, pembaruan kurikulum, dan penggunaan teknologi pembelajaran agar mampu menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan masyarakat modern. Dengan adanya integrasi tersebut, pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang. Dalam konteks kajian ini, pesantren modern diposisikan sebagai sistem pendidikan Islam yang mengalami transformasi multidimensi yang mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, dan teknologi secara simultan.

Penelitian Hamzah dan Iqbal (2023) menunjukkan bahwa model pendidikan pesantren modern mengembangkan sistem pendidikan yang lebih terbuka melalui integrasi pendidikan formal, informal, dan nonformal dalam satu lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Selain itu, Abduh dan Syahlarriyadi (2023) menemukan bahwa modernisasi pembelajaran di pesantren dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai respons terhadap perkembangan revolusi industri 4.0. Penelitian Bakti, Salminawati, dan Usiono (2023) juga menjelaskan bahwa pesantren modern mampu mempertahankan identitas keislamannya sambil melakukan pembaruan pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial masyarakat. Temuan-temuan tersebut

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

menunjukkan bahwa transformasi pesantren modern tidak berdiri secara parsial, tetapi merupakan sistem integratif yang saling berkaitan antara manajemen, kurikulum, dan teknologi pendidikan.

### **2.2 Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan jalur pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan bertujuan mengembangkan potensi individu serta masyarakat melalui proses pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan Luar Sekolah mencakup pendidikan nonformal dan informal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren menjadi salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal karena proses pembelajarannya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui kehidupan sosial, pembiasaan ibadah, dan interaksi budaya religius dalam lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pesantren memiliki karakteristik pendidikan berbasis komunitas yang sesuai dengan prinsip Pendidikan Luar Sekolah. Dengan demikian, pesantren dapat dipahami sebagai model implementasi PLS yang bersifat holistik karena mengintegrasikan pendidikan, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu sistem kehidupan.

Penelitian Mafrudlo et al. (2023) menunjukkan bahwa interaksi pendidikan di pesantren berlangsung secara menyeluruh melalui hubungan sosial, pembiasaan budaya religius, dan penguatan karakter dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, Mahrus (2023) menjelaskan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan pendidikan tradisional, modern, dan semi modern. Penelitian Yusuf, Arifin, dan Yahya (2023) juga menemukan bahwa tradisi pendidikan pesantren memiliki kontribusi penting dalam membangun pendidikan karakter melalui pembiasaan akhlak dan penguatan nilai religius dalam kehidupan sosial santri. Hal ini menegaskan bahwa PLS dalam konteks pesantren tidak hanya bersifat teoritis, tetapi merupakan praktik pendidikan berbasis kehidupan nyata (*life-based education*) yang berkelanjutan.

### **2.3 Manajemen Pengelolaan Pesantren**

Manajemen pengelolaan pesantren merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Pengelolaan pesantren modern menekankan pentingnya profesionalisme organisasi, pengembangan mutu pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Modernisasi pengelolaan pesantren dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat. Selain itu, penguatan manajemen pesantren juga bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pembinaan karakter santri, serta pengembangan kelembagaan yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam perspektif ini, manajemen pesantren tidak hanya dipahami sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam proses transformasi kelembagaan pendidikan Islam.

Penelitian Alam, Rama, dan Siraj (2023) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap sistem pengelolaan pesantren, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, Hamzah dan Iqbal (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan pesantren modern dilakukan melalui integrasi sistem pendidikan formal dan nonformal yang didukung oleh tata kelola kelembagaan yang lebih profesional. Penelitian Abduh dan Syahlarriyadi (2023) juga menemukan bahwa modernisasi manajemen pembelajaran di pesantren dilakukan melalui digitalisasi pendidikan dan penguatan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pengelolaan pesantren modern dapat dipahami sebagai sistem manajemen adaptif yang menjadi penggerak utama transformasi pendidikan Islam berbasis kelembagaan.

### **2.4 Pesantren sebagai Pendidikan Berbasis Masyarakat**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat karena keberadaannya tumbuh dan berkembang bersama lingkungan sosial sekitarnya. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pemberdayaan

masyarakat, pengembangan moral, dan pembentukan karakter sosial. Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang mampu mengembangkan pembelajaran secara partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan pendidikan di pesantren melibatkan masyarakat melalui pengajian, pembinaan sosial, pelatihan keterampilan, dan pengembangan budaya religius sehingga pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, pesantren dapat diposisikan sebagai institusi pendidikan sekaligus agen transformasi sosial berbasis nilai-nilai keislaman.

Penelitian Fauzi dan Nikmah (2022) menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pendidikan sosial-keagamaan dan pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Selain itu, Hidayat, Anwar, dan Sulaiman (2023) menjelaskan bahwa pesantren berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui kegiatan pendidikan, dakwah, dan pelatihan keterampilan yang berorientasi pada penguatan kemandirian komunitas. Penelitian Rahman dan Azizah (2024) juga menemukan bahwa budaya religius yang dikembangkan di lingkungan pesantren berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial, kepedulian masyarakat, dan penguatan nilai moral generasi muda. Temuan ini memperkuat bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sistem pemberdayaan sosial berbasis komunitas yang berkelanjutan.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan pesantren modern dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Riduwan (2021) penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis dan interpretatif tanpa manipulasi variabel, sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai objek kajian. Dalam konteks

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

penelitian ini, kajian tidak hanya dilakukan secara deskriptif, tetapi juga diarahkan untuk melihat keterkaitan dan integrasi antar aspek pengelolaan pesantren modern (manajemen, kurikulum, pembiayaan, dan digitalisasi) sebagai satu sistem transformasi pendidikan nonformal dalam perspektif PLS.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah seperti buku metodologi penelitian, jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema pesantren modern dan Pendidikan Luar Sekolah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria kebaruan, relevansi, dan kredibilitas. Menurut Hardani et al. (2021) dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, Suyanto (2022) menegaskan bahwa studi pustaka harus dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis literatur untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam. Proses sintesis dalam penelitian ini juga diarahkan untuk menemukan pola integratif antar komponen pengelolaan pesantren modern yang saling berhubungan dalam kerangka Pendidikan Luar Sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan mencatat berbagai sumber literatur yang relevan. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti konsep pesantren modern, Pendidikan Luar Sekolah, manajemen pendidikan, dan peran pesantren berbasis masyarakat. Menurut Arikunto (2021) teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data dari sumber tertulis yang dapat dianalisis secara sistematis. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan antar konsep serta pola-pola penting yang mendukung fokus penelitian. Klasifikasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi keterhubungan antar aspek sehingga dapat dirumuskan sintesis konseptual yang lebih utuh mengenai transformasi pesantren modern.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Bungin (2022) analisis data kualitatif dilakukan secara terus-

menerus melalui proses interaktif antara pengumpulan dan interpretasi data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola serta keterkaitan antar konsep. Tahapan ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan pesantren modern dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah. Pada tahap akhir, analisis juga diarahkan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang menegaskan posisi pesantren modern sebagai model transformasi pendidikan nonformal yang integratif, adaptif, dan khas dalam kajian PLS.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Integrasi Sistem Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal**

Pesantren modern mengembangkan sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam satu lingkungan pembelajaran. Pendidikan formal dilaksanakan melalui madrasah atau sekolah dengan kurikulum nasional, sedangkan pendidikan nonformal dan informal berlangsung melalui asrama, pengajian kitab, serta pembinaan karakter santri. Sistem ini menunjukkan bahwa pesantren menerapkan konsep pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan prinsip Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Kusumawati dan Nurfuadi (2024) integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional menciptakan pendidikan holistik yang menggabungkan nilai agama dan ilmu pengetahuan secara seimbang. Integrasi ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari transformasi sistem pendidikan pesantren modern yang menghubungkan aspek kelembagaan, pembelajaran, dan pembentukan karakter dalam satu ekosistem pendidikan terpadu. Dengan demikian, pesantren modern menjadi model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas santri secara menyeluruh.

Pembelajaran di pesantren tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan asrama. Aktivitas seperti ibadah, disiplin waktu, interaksi sosial, dan kegiatan belajar mandiri menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan. Lingkungan asrama berfungsi sebagai media internalisasi nilai religius, tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan dalam kehidupan nyata santri. Ni'am dan

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Arafah (2024) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan pesantren modern ditandai dengan pembelajaran berbasis pengalaman hidup dan pembinaan karakter secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya keterpaduan antara sistem formal dan kehidupan sosial santri sebagai satu kesatuan proses pendidikan karakter. Proses pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam menciptakan pembiasaan nilai yang kuat, sehingga santri terbentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi pendidikan formal dan nonformal memberikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pembentukan moral keislaman. Pesantren modern mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Hamzah dan Iqbal (2023) menyatakan bahwa model pendidikan pesantren modern berhasil mengintegrasikan pendidikan formal, informal, dan nonformal secara sistematis dalam satu ekosistem pendidikan yang utuh. Dengan demikian, integrasi tersebut dapat dipahami sebagai model transformasi pendidikan nonformal yang khas, di mana pesantren tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga memiliki sistem pendidikan holistik yang sulit ditemukan pada lembaga pendidikan lain. Sistem pendidikan terpadu ini menjadikan pesantren sebagai model pendidikan alternatif yang efektif dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas serta adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

### **4.2 Pengelolaan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan**

Pengelolaan kurikulum di pesantren modern dilakukan melalui integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren salaf secara terpadu. Kurikulum nasional berfungsi untuk memenuhi standar pendidikan formal, sedangkan kurikulum pesantren memperkuat ilmu keislaman seperti tafsir, fiqh, bahasa Arab, dan pembinaan akhlak santri. Hilmi, Ramadhan, dan Daroini (2025) menjelaskan bahwa dinamika integrasi kurikulum pesantren modern dan salaf menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menyatukan dua sistem pendidikan agar saling melengkapi. Integrasi kurikulum ini mencerminkan hubungan timbal balik antara modernisasi pendidikan dan pelestarian tradisi keilmuan Islam, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan nilai religius dan karakter santri secara menyeluruh dalam satu sistem pendidikan terpadu.

Integrasi kurikulum ini juga merupakan bentuk respons pesantren terhadap perubahan sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi pendidikan. Pesantren modern tidak hanya mempertahankan pembelajaran kitab kuning, tetapi juga mengembangkan inovasi pembelajaran yang berbasis sains, teknologi, dan literasi digital. Miftakhul Jannah et al. (2025) menyatakan bahwa inovasi kurikulum pesantren di era modern dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta daya saing santri melalui penguatan kompetensi akademik dan karakter. Dalam konteks ini, integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai strategi adaptif sekaligus diferensiatif yang menjadikan pesantren modern memiliki identitas pendidikan yang khas dalam sistem Pendidikan Luar Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam yang menjadi dasar utama pendidikan pesantren.

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, kurikulum pesantren modern menunjukkan fleksibilitas yang tinggi karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan sosial santri. Nur Aina (2026) menjelaskan bahwa kurikulum pesantren modern sebagai model pendidikan terpadu mampu mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, dan informal secara seimbang. Dengan demikian, kurikulum pesantren modern dapat diposisikan sebagai model integratif yang belum banyak dikaji secara menyeluruh dalam perspektif PLS karena menggabungkan aspek akademik, sosial, dan spiritual dalam satu sistem pendidikan berbasis komunitas. Dengan demikian, pesantren modern memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

### **4.3 Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia di pesantren modern dilakukan melalui pelatihan, rekrutmen, pembinaan budaya organisasi, dan peningkatan

kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan. Asyraf, Aimah, dan Khaudli (2024) menjelaskan bahwa penguatan SDM menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Proses ini tidak hanya menekankan kemampuan pedagogik, tetapi juga pembentukan karakter pendidik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penguatan SDM dalam konteks ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena menjadi penghubung antara sistem manajemen pesantren dan kualitas output pendidikan santri. Dengan demikian, pesantren mampu menciptakan tenaga pendidik yang profesional, religius, dan kompeten dalam mendukung proses pembelajaran.

Manajemen sumber daya manusia di pesantren mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru serta tenaga kependidikan. Riduwan, Khair, dan Lestari (2023) menyatakan bahwa implementasi manajemen SDM yang baik berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa SDM merupakan komponen inti dalam sistem transformasi pesantren modern yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum dan kelembagaan. Pengelolaan yang terstruktur memungkinkan optimalisasi peran pendidik dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri.

Selain itu, strategi pengembangan SDM di pesantren dilakukan melalui peningkatan kapasitas tenaga pendidik, pelatihan profesional, serta penguatan manajemen kelembagaan berbasis pesantren. Iswahyudi et al. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan SDM harus didukung oleh sistem organisasi yang kuat dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan SDM tidak hanya berdampak pada kualitas individu pendidik, tetapi juga pada efektivitas sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan sebagai institusi PLS yang adaptif.

### **4.4 Lingkungan Religius yang Mendukung Karakter**

Pembentukan karakter santri di pesantren modern merupakan hasil dari sistem pendidikan berbasis pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang berbasis asrama memungkinkan proses pendidikan berlangsung selama 24 jam sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara maksimal. Adawiyah et al. (2025)

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

menjelaskan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya disiplin yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan religius ini tidak hanya berfungsi sebagai latar pendidikan, tetapi juga sebagai sistem sosial yang secara aktif membentuk perilaku dan kesadaran santri. Dengan demikian, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk kepribadian santri secara holistik.

Selain itu, pembentukan karakter santri juga diperkuat melalui kegiatan amal yaumiyah yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan pesantren. Krisnowibowo, Habiburrahman, dan Hamidah (2025) menyatakan bahwa kegiatan seperti ibadah harian, pembiasaan perilaku baik, serta sistem reward and punishment mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Hal ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga struktural melalui sistem aturan yang membentuk kebiasaan. Aktivitas tersebut tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan karakter sosial dan emosional santri.

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, pembentukan karakter di pesantren merupakan proses pendidikan sosial yang terjadi secara alami dalam komunitas pembelajaran. Podungge, Kasidi, dan Basri (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan harian seperti shalat berjamaah, belajar kitab, dan disiplin waktu berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius, mandiri, dan disiplin pada santri. Dengan demikian, lingkungan pesantren dapat dipahami sebagai ruang belajar sosial yang utuh, di mana pendidikan karakter berlangsung secara simultan antara aspek formal, nonformal, dan informal.

### **4.5 Pesantren sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat**

Pesantren modern memiliki peran penting sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan ekonomi berbasis komunitas. Sanusi dan Anshory (2024) menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang aktif melibatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan pelatihan keterampilan, penguatan kapasitas ekonomi, serta pengembangan sumber daya manusia. Peran ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga fungsional sebagai pusat

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

transformasi sosial berbasis nilai Islam dalam konteks PLS. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, Arifin, Abduh, dan Nasirin (2024) menemukan bahwa pesantren Shiddiqiyah Jombang telah mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, serta pengelolaan unit usaha pesantren. Model ini menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan, ekonomi, dan nilai keislaman dalam satu sistem pemberdayaan berbasis pesantren. Program tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha produktif secara mandiri.

Dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah, Pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren melalui konsep santripreneur menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan ekonomi umat. Bahri dan Rizal (2023) menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan jiwa kewirausahaan santri. Dengan demikian, pesantren modern dapat dipahami sebagai model PLS yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan, tetapi juga pada transformasi ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

### **5. KESIMPULAN**

Pengelolaan pesantren modern dalam perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS) menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan masyarakat secara berkelanjutan. Pesantren modern mampu mengintegrasikan pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam satu sistem pembelajaran terpadu yang berlangsung sepanjang waktu (24 jam), sehingga proses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri. Integrasi ini memperkuat konsep pendidikan sepanjang hayat yang menjadi karakter utama dalam PLS. Dengan demikian, pesantren modern dapat dipahami sebagai model sistem pendidikan nonformal yang terintegrasi, di mana seluruh aspek pendidikan berjalan secara simultan dalam satu ekosistem sosial-keagamaan.

## **Pengelolaan Pesantren Modern dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**

Selain itu, pengelolaan kurikulum di pesantren modern dilakukan secara integratif dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga menghasilkan model pendidikan yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penguatan manajemen sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pendidik, profesionalisme kelembagaan, serta efektivitas tata kelola pesantren. Di sisi lain, pembentukan karakter santri dilakukan melalui pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, dan kemandirian yang terinternalisasi dalam kehidupan asrama. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa transformasi pesantren modern tidak bersifat parsial, tetapi merupakan sistem pendidikan yang saling terhubung antara kurikulum, SDM, dan budaya pesantren.

Lebih jauh, pesantren modern juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial, ekonomi, dan kewirausahaan berbasis komunitas. Perspektif Pendidikan Luar Sekolah menempatkan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pengembangan individu santri, tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan sosial di sekitarnya. Hal ini menegaskan adanya kontribusi ganda pesantren modern, yaitu sebagai institusi pendidikan dan sekaligus agen transformasi sosial-ekonomi berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, kebaruan kajian ini terletak pada penegasan pesantren modern sebagai model integratif PLS yang menghubungkan pendidikan, karakter, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu sistem yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pesantren modern memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional, penguatan karakter generasi muda, serta pengembangan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing di era modern.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M., & Syahlarriyadi. (2023). Modernisasi pembelajaran agama Islam Pesantren Jagat Arsy sebagai respon terhadap revolusi industri 4.0. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v1i1.66>
- Abdullah, & Muawwaroh, L. M. (2024). Transformasi peran pesantren sebagai agen sosial-religius: Pertautan tradisi dan modernitas dalam pemberdayaan

- masyarakat di Madura. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 149–167. <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/442>
- Adawiyah, D. R., Salma, R. S., Solehati, M. N., Apip, M., Masruri, A., & Munali, M. (2025). Peranan pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 154–165. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/attadbir/article/view/1178>
- Alam, N. A., Rama, B., & Siraj, A. (2023). Perkembangan pesantren di era teknologi. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 66–78. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/teknos/article/view/156>
- Arifin, M. Z. M., Abduh, F., & Nasirin, M. K. (2024). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: Pesantren Shiddiqiyah Jombang. *Al-Ma'ab: Journal of Islamic Economy*, 1(1). <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/amb/article/view/7>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asyraf, M. M. R., Aimah, S., & Khaudli, M. I. (2024). Pengembangan sumber daya manusia di pesantren. *Instructional Development Journal*, 7(3), 730–739. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.30295>
- Bahri, M. S., & Rizal, D. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren dalam mewujudkan santripreneur. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 39–58. <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11278>
- Bungin, B. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rajawali Pers.
- Halil, H. (2022). Relevansi sistem pendidikan pesantren di era modernisasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 95–113. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.191>
- Hamzah, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis model pendidikan pondok pesantren modern dan sekolah Islam terpadu. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.527>
- Hardani, H., et al. (2021). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.

- Hilmi, A., Ramadhan, M., & Daroini, S. (2025). Dinamika integrasi kurikulum pesantren modern dan salaf. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(2), 119–125. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/13505>
- Iswahyudi, H., Rifa'i, K. A., Kholif, D., Sutarmo, S., Astuti, Y., & Riyanto, R. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.744>
- Jannah, F. N. M., Fajri, F. N., Maajida, D. L., Rahmawati, F., Ash Sholihah, H., & Praptiningsih. (2025). Inovasi kurikulum pesantren di era modern: Studi kasus di PPTQ Sains Ar-Risalah Solo Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14927–14936. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4609>
- Khoirunisaa, I., Rusman, & Asrori. (2022). Pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam non-formal: Eksplorasi strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 77–88. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8679](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8679)
- Krisnowibowo, M., Habiburrahman, S., & Hamidah. (2025). Strategi pembentukan karakter santri melalui kegiatan amal yaumiyah di pesantren. *Educate: Journal of Education and Learning*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.61994/educate.v3i2.1265>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mafrudlo, A. M., Mansur, Z. A., Wasath, G., & Muttaqien, M. E. (2023). The construction of educational interaction models in pesantren and its relevance to contemporary Islamic education. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(1), 103–116. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i01.27896>
- Mahrus. (2023). Reaktualisasi pendidikan pesantren. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i1.54>
- Miftakhul Jannah, F. N., Fajri, F. N., Maajida, D. L., Rahmawati, F., Ash Sholihah, H., & Praptiningsih. (2025). Inovasi kurikulum pesantren di era modern: Studi kasus

- di PPTQ Sains Ar-Risalah Solo Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 14927–14936. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4609>
- Nasikhin, M. M., Muhammadun, & Yolanda, A. (2022). Strategi pengembangan lembaga pendidikan pesantren berbasis manajemen strategik modern. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 9–16. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/eduvis/article/view/4223>
- Nasution, I., Shori, H. R., Sinaga, A. H., Mtd, N. P., Hartina, D., Hrp, R. M., ... Sitepu, I. B. (2022). Manajemen strategi dalam pengembangan pendidikan non-formal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6987–6995. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7831>
- Ni'am, S., & Arafah, N. N. (2024). Transformasi sistem pendidikan formal pesantren. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.271>
- Nur Aina. (2026). Analisis kurikulum pondok pesantren modern sebagai model pendidikan terpadu. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 4(2), 192–199. <https://lawinsight.net/index.php/SOSPENDIS/article/view/964>
- Nurhamzah, N., Ahmad, N. E. Q., Syah, M., & Suryadi, S. (2020). Model konseptual manajemen pembiayaan pendidikan berbasis mutu di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 131–152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629>
- Podungge, M., Kasidi, K., & Basri, B. (2025). Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan kegiatan harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 484–498. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>
- Riduwan, M., Khair, D., & Lestari, S. (2023). Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Imam Muslim Kecamatan Sei Rampah. *UNISAN Jurnal*, 2(4), 436–445. <https://journal.unisan.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/841>
- Riduwan. (2021). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Alfabeta.

- Sanusi, M., & Anshory, M. I. (2024). Peran dan usaha pesantren dalam pemberdayaan masyarakat. *TSAQOFAH*, 4(1), 655–662. <https://doi.org/10.58578/tsaqoah.v4i1.2549>
- Suyanto, B. (2022). *Metode penelitian sosial: Berbagai pendekatan alternatif*. Kencana.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi manajemen tradisional dan modern dalam perkembangan pendidikan pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333–338. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Yuliani, L., Karwati, L., & Hamdan, A. (2022). Manajemen pendidikan nonformal melalui pesantren dalam memelihara tradisi kearifan lokal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1), 39–50.
- Zafi, A. A., Jamaluddin, D., Partono, P., Fuadi, S. I., & Chamadi, M. R. (2021). The existence of pesantren based technology: Digitalization of learning in Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 493–510. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-15>